

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri

Bank Jatim Cabang Syariah Kediri sudah menerapkan *good corporate governace* (GCG) dan memiliki tujuan yang cukup menarik. Saat ini Bank Jatim Syariah Kediri menerapkan GCG untuk menjadi perusahaan yang memiliki sistem yang mengarah dan mengendalikan korporasi untuk tujuan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan wewenang yang diperlukan perusahaan untuk menjamin eksistensinya.

Seperti yang terdapat dalam jurnal SH Purba yang menyatakan bahwa Penerapan *Good Corporate Governance* menjadi suatu keniscayaan bagi sebuah institusi, termasuk didalamnya bank syariah. Hal ini lebih ditujukan kepada adanya tanggung jawab publik berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang diharapkan benar-benar mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Secara yuridis, bank syariah bertanggung jawab kepada banyak pihak (*stakeholder*), yaitu nasabah penabung, pemegang saham, investor obligasi, regulator, pegawai perseroan, pemasok, serta masyarakat dan lingkungan, sehingga penerapan GCG merupakan suatu kebutuhan bagi bank syariah.⁵³

⁵³SH Purba, repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22302/3/Chapter%20II.pdf, 2011

Penerapan GCG di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri untuk menjadi perusahaan yang memiliki sistem yang mengarah dan mengendalikan korporasi untuk tujuan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan wewenang yang diperlukan perusahaan untuk menjamin eksistensinya. Dari tujuan itu semua tidak lain demi kemajuan dalam BJS. Selain itu Bank Jatim Cabang Syariah Kediri juga harus memberikan kenyamanan dan kepercayaan dengan memberikan informasi kepada para *stakeholder* secara transparan. Karena tidak dipungkiri kepercayaan dalam sebuah jaringan lembaga memanglah harus dijaga dengan baik, satu dengan yang lain haruskan saling terbuka.

Seperti pada BJS yang memberikan seluruh informasinya kepada *stakeholder* pada saat RUPS, sehingga dalam lembaga tersebut tidak ada yang di bohongi. Pemberian informasi kepada publik juga harus dijalankan untuk menambah citra dari perusahaan, tujuan itu semua tidak lain demi kemajuan dalam BJS, selain itu juga agar menumbuhkan kepercayaan masyarakat, kinerja dan kemajuan dari Bank Jatim Cabang Syariah Kediri Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Arjianto yaitu bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu : Akuntabilitas, Pertanggung jawaban, keterbukaan, kewajaran, kemandirian.⁵⁴

Dari tujuan dan manfaat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip *good corporatr governance* akan selalu melindungi kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan perusahaan dan selalu melaksanakan kegiatan perusahaan secara

⁵⁴ Agus Arjianto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.,128-131

efektif dan efisien untuk meningkatkan perekonomian perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan publik kepada perusahaan tersebut.

B. Kesesuaian Prinsip *Good Corporate Governance* Bank Jatim Cabang Syariah Kediri dengan Prinsip *Good Corporate Governance* Syariah

Dalam penerapannya GCG pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri memiliki perbedaan dengan BJS Konvensional. Prinsip yang dipegang oleh BJS Syariah Cabang Kediri tentunya sudah sesuai dengan kaidah Islam. Keenam prinsip tersebut dijaga oleh bank Syariah Cabang Kediri. Semua yang ada didalamnya haruslah tunduk dan patuh dalam menjaga prinsip tersebut. Itulah yang membedakan Bank Jatim Syariah dengan Bank Jatim Konvensional.

Penelitian tersebut sesuai dengan Teori yang dikemukakan oleh Muhammad dalam bukunya bahwa dalam perbankan syariah persoalan *governance* sangat berbeda dengan *governance* dalam bank konvensional karena perbankan syariah mempunyai kewajiban untuk mentaati seperangkat peraturan yang berbeda-beda yaitu hukum syariah dan pada umumnya mengikuti harapan kaum muslim dengan memberikan modal kemitraan berdasarkan aransemen *profit dan loss sharing* atau cara-cara pembiayaan lainnya yang dibenarkan oleh syariat. Metode *profit dan loss sharing* ini sebaliknya menerapkan hubungan-hubungan *stakeholder* yang berbeda dengan

hubungan dalam pola peminjam dan pemberian pinjaman yang berbasis bunga.⁵⁵

Bank Jatim Cabang Syariah Kediri sendiri memiliki prinsip – prinsip dalam penerapan GCG yaitu FASTER (*Fathonah, Amanah, Sidiq, Tabligh, Empati dan Edifikasi, Result Oriented*). Tentunya GCG yang diterapkan haruslah sejalan dengan syariah Islam dan sesuai atas dengan akidah-akidah yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Adapun Prinsip GCG dalam Bank Jatim Cabang Syariah Kediri adalah

1. *Fathonah*

Memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum dalam tingkat risiko yang ditetapkan oleh bank. Termasuk didalamnya adalah pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantunan (*ri'ayah*) serta penuh rasa tanggung jawab (*mas'uliyah*).

Dalam Bank Jatim Cabang Syariah Kediri sikap demikian sudah ditanamkan sejak awal. Bahwa baik karyawan dari tingkat level rendah sampai tingkat level tertinggi haruslah mentaati peraturan atau kode etik yang dibuat. Pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri apabila tidak mengikuti peraturan tersebut akan dikenakan *punishmen*, bahkan sampai bias dikeluarkan dari Bank Jatim Cabang Syariah Kediri.

Kode etik yang dibuat dalam Bank Jatim Cabang Syariah Kediri merupakan cerminan akan sikap yang harus dimiliki oleh setiap karyawan.

⁵⁵Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) YKPN 2005) hal., 408-409

Baik dalam pelayanan maupun antar sesama karyawan. Peraturan tersebut dibuat untuk tanggung jawab yang harus di emban oleh masing-masing individu demi tercapainya tujuan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri

2. *Amanah*

Menjaga dengan ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemilik dana (*shahibul maal*) sehingga timbul rasa saling percaya antara pihak pemilik dana dan pihak pengelola dana investasi (*mudharib*).

Dalam Bank Jatim Cabang Syariah Kediri dalam pengelolaan dana juga sangatlah hati-hati. Kehati-hatian tersebut terlihat bahwa bank Jatim mengelola dananya untuk kemaslahatan masyarakat maupun *stakeholder*. Dalam hal ini Bank Jatim Cabang Syariah Kediri juga melaporkan kegiatan pengelolaan sumber dananya dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS. Dalam kegiatan tersebut tentunya Bank Jatim Cabang Syariah Kediri membahas semua aktifitas dan memberikan informasi terhadap pemegang saham. Bank Jatim Cabang Syariah Kediri juga mempublikasi laporan keuangan yang dimiliki, baik asset maupun jumlah laba yang didapat. Semua itu bertujuan agar menimbulkan rasa kehati-hatian dan kejujuran dalam Bank Jatim Cabang Syariah Kediri.

3. *Sidiq*

Memastikan bahwa pengelolaan Bank syariah dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Nilai ini mencerminkan bahwa pengelolaan dana masyarakat akan dilakukan dengan mengedepankan

cara-cara yang diperkenalkan (*halal*) serta menjauhi cara-cara yang mengharamkan (*subhat*) terlebih lagi yang bersifat dilarang (*haram*).

Pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri tentunya mengedepankan cara-cara yang baik dalam mengelola sumber keuangannya. Dana yang disalurkan juga harus jelas dan tidak mengandung unsur yang *gharar*. Selain itu dalam penyampaian hasil usahanya juga harus bersifat terbuka kepada para *stakeholder*. Prinsip kejujuran yang demikian yang harus dijalankan oleh Bank Jatim Cabang Syariah Kediri.

4. *Tabligh*

Secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan edukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk dan jasa perbankan syariah. Dalam melakukan sosialisasi sebaiknya tidak hanya mengedepankan pemenuhan prinsip syariah semata, tetapi juga harus mampu mengedukasi masyarakat mengenai manfaat bagi pengguna jasa perbankan.

Bank Jatim Cabang Syariah Kediri juga memberikan informasi mengenai produk pelayanan yang diberikan. Masyarakat juga harus memahami betul terkait dengan produk-produk syariah yang dimiliki oleh Bank Jatim Cabang Syariah Kediri⁵⁶. Edukasi tersebut tidak hanya *face to face*. Iklan berupa media cetak dan iklan media elektronik juga dilakukan untuk melakukan edukasi terkait dengan produk syariah.

⁵⁶<http://www.bankjatim.co.id/id/syariah/GCG>.diakses tanggal 12 juli 2016 pukul 20.15
WIB

5. Empati dan Edifikasi

Merupakan sikap yang peduli terhadap lingkungan perbankan dan etitute yang baik. Rasa yang timbul ini biasanya perbankan memberikan hasil keuntungannya untuk kemaslahatan ummat sekitarnya. Selain itu lembaga keuangan juga harus memiliki sikap berbicara yang baik. Melalui pelayanan yang diberikannya.

Bank Jatim Cabang Syariah Kediri merupakan lembaga keuangan yang juga mengedepankan kemaslahatan ummat. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan pendistribusian zakat kepada kaum dhuafa. Rasa syukur atas hasil yang telah diberikan merupakan wujud tanggungjawab dari Bank Jatim Cabang Syariah Kediri kepada sang pemberi rizki Allah SWT. Selain itu, sikap baik melalui pelayanan yang diberikan juga merupakan cara yang dilakukan Bank Jatim Syariah untuk menciptakan rasa kekeluargaan. Bank Jatim Cabang Syariah Kediri melakukan hal tersebut biasanya dengan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Kegiatan tersebut juga merupakan rasa penghormatan yang diberikan kepada sesama agar timbul rasa kenyamanan di dalam lembaga.

6. *Result Oriented*

Perbankan syariah juga harus melihat hasil yang diperoleh dalam setiap kegiatan yang. Tidak hanya melihat hasil *fee* yang didapat saja. Juga melihat hasil perkembangan lembaga dan pertanggung jawaban yang harus diberikan. Perbankan juga harus bersikap akuntabel atau terbuka terhadap hasil yang diperoleh.

Begitu juga dengan Bank Jatim Cabang Syariah Kediri, mempertanggung jawabkan hasil yang didapat merupakan salah satu dari GCG nya. Selain itu sikap yang terbuka terhadap *stakeholder* cara yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Syariah Kediri. Seperti RUPS atau memberikan informasi di media elektronik juga cara yang dilakukan untuk sikap terbukanya.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Ghofur Anshori Dalam literatur disebutkan bahwa *Good Governance Corporate* (GCG) berarti suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lain.⁵⁷ Dari pengertian tersebut, selanjutnya dapat dijelaskan bahwa GCG tidak lain adalah permasalahan mengenai proses pengolaan perusahaan yang secara konseptual mencangkup diaplikasikannya prinsip-prinsip *transparancy, accountability, fairness, dan responbility*.⁵⁸ Prinsip-prinsip yang ada dalam hukum positif tersebut sudah tercantum dalam FASTER Bank Jatim Cabang Syariah Kediri. Tentunya Bank Jatim Cabang Syariah Kediri selalu pantuh dan tunduk terhadap hukum positif yang ada.

Seperti telah dikemukakan Mal An Abdullah bahwa UU Perbankan Syariah telah menetapkan GCG sebagai kewajiban bagi semua Bank

⁵⁷Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (jakarta : Gadjah Mada University Press, 2009), hal.,179-180

⁵⁸Agus Arjianto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.,128-

Syariah dan Unit Usaha Syariah. UU menyebut GCG sebagai tata kelola yang baik mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, professional dan kewajaran dalam menjalankan kegiatan usaha. UU juga mewajibkan bank yang bersangkutan untuk menyusun prosedur internal mengenai pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut.⁵⁹

Bank Jatim Cabang Syariah Kediri juga merapkan prinsip GCG yang demikian. Prinsip-prinsip tersebut seperti dalam UU Perbankan Syariah sudah tertuang dalam FASTER yang dimiliki oleh Bank Jatim Cabang Syariah Kediri. Bank Jatim Cabang Syariah Kediri tentunya menjaga profesionalitas dalam menjalankan setiap aktifitas tersebut. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan juga harus berdasarkan prinsip yang ada.

Bank Indonesia (2009) menyediakan pedoman untuk melaksanakan GCG Bisnis Syariah dalam praktik perbankan berdasarkan prinsip Syariah. Menurut Bank Indonesia (2009), pelaksanaan GCG Bisnis Syariah oleh bank Syariah tercermin dalam:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas dan komite-komite dan fungsi yang menjalankan pengendalian internal Bank Umum Syariah.
- c. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS).
- d. Penerapan fungsi kepatuhan, audit internal dan audit eksternal.
- e. Batas maksimum penyaluran dana.

⁵⁹Mal An Abdullah, *Corporate Governance: Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2010), hal 88

f. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan Bank Umum Syariah.

Kegiatan-kegiatan demikian juga Bank Jatim Cabang Syariah Kediri lakukan demi menjalankan tanggung jawab dan amanah yang telah diberikan. Bank Jatim Cabang Syariah Kediri juga memiliki pedoman yang sama sesuai dengan yang diharapkan oleh Bank Indonesia. Semua itu dijalankan akan tetapi tidak diperbolehkan untuk menyimpang kaidah Islam. Melalui FASTER tersebut Bank Jatim Cabang Syariah Kediri melakukan kegiatannya.

Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Syariah Kediri ini tidak melenceng dari akidah yang Islam ajarkan hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Rais bahwa adanya kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan bank terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an yang berbunyi :

يَتَّقُونَ وَكَانُوا إِيمَانًا وَنَجِينًا ﴿١٨﴾

Artinya : *“Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa.”* (QS : Fushilat : 18)

مَسْئُولًا عَنْهُ كَانَ أَوْلِيَّكَ كُلُّ وَالْفُؤَادِ وَالْبَصَرِ السَّمْعِ إِنَّ عِلْمَ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا تَقْفُولَا

﴿٣٦﴾

Artinya : *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.”* (QS : Al Isra' : 36)

Ayat demikian menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang dijalankan haruslah ada pertanggung jawabannya. Begitu juga yang dilakukan oleh Bank Jatim Cabang Syariah Kediri juga menjalankan kegiatannya harus ada pertanggung jawaban yang jelas. Sikap terbuka yang dimiliki oleh bank jatim semua itu semata-mata hanya untuk memberikan kenyamanan kepada para *Stakeholder*.⁶⁰

Pada Bank Jatim Cabang Syariah Kediri tetap menjalankan dan mengedepankan hukum positif yang telah berlaku dan tidak meninggalkan prinsip-prinsip syariah yang ada.

Penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdhul Ghofur Anshori bahwa pelaksanaan prinsip GCG dalam perbankan syariah harus mengacu pada ketentuan hukum positif yang ada, yang disamping itu ia juga harus mengaplikasikan prinsip-prinsip syariah. sehingga endingnya didapatkan tata kelola bank selain dapat memberikan keuntungan bagi *stakeholders* denag tetap berjalan diatas rel/koridor syariah.⁶¹

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa Bank Jatim Cabang Syariah Kediri sudah menerapkan GCG di dalam perusahaannya. Penerapan tersebut memiliki tujuan yang baik yaitu demi tercapainya perusahaan yang maju dan terpercaya. Akan tetapi penerapan GCG semua itu harus dijalankan dan

⁶⁰Mohammad Rais, dkk, *The Noble: Mushaf Al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Tajwid Dengan Kajian Umum Lengkap*, (Depok: NELJA (Grup Insan Media Pustaka), 2012), hal. 478.

⁶¹Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (jakarta : Gadjah Mada University Press, 2009), hal.181-183

dipatuhi oleh semua yang terlibat dan tidak ada yang dirugikan. Baik dari level terendah dan level tertinggi di Bank Jatim Cabang Syariah Kediri. FASTER merupakan jargon utama yang harus dipegang oleh lembaga dan dipatuhi oleh semua pihak.